

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat. Hal ini tercermin dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Era globalisasi yang kita jalani saat ini menuntut segala aktivitas manusia, bahkan organisasi pun harus menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sistem informasi manajemen sangat penting bagi suatu organisasi atau lembaga. Sistem informasi manajemen adalah kombinasi terorganisir dari jaringan komunikasi, perangkat keras, perangkat lunak, personel, dan sumber data, yang digunakan untuk mengubah pengumpulan dan penyebaran informasi dalam suatu organisasi. Sistem informasi juga merupakan sistem berbasis database yang tujuannya untuk memberikan (menyediakan) berita kepada orang-orang dalam organisasi. Perbedaan antara SIM dan sistem informasi biasa adalah digunakan untuk menganalisis sistem informasi yang diterapkan pada kegiatan operasi organisasi. mengatur. Penerapan sistem informasi erat kaitannya dengan pelayanan publik. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sudah menjadi salah satu kewajiban pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dia bertanggung jawab untuk melayani dan membimbing komunitas Muslim di sekitarnya.

Dalam Peraturan PMA, Pasal 33 tanggal 11 November 2007, pencatatan perkawinan dilakukan secara tertulis. Bagian yang kosong untuk

pendaftaran, peninjauan, perceraian / negosiasi, perjanjian, dll. mereka ditulis dalam huruf kapital dan tinta hitam dan mesin tik dapat digunakan. Menulis atau komputer. Oleh karena itu, pencatatan perkawinan dilakukan secara tertulis, dan komputer tidak digunakan secara maksimal. Catatan pernikahan menulis tentang kegiatan seseorang tentang suatu peristiwa. Sangatlah penting bagi kedua mempelai untuk mendaftarkan perkawinannya karena akta nikah yang mereka peroleh merupakan bukti sahnya perkawinan, baik secara agama maupun khidmat. Berdasarkan akad nikah, mereka juga dapat membuktikan garis keturunan yang sah dari perkawinan tersebut dan memperoleh hak-hak mereka sebagai ahli waris. Pencatatan perkawinan berkaitan dengan kesadaran hukum masyarakat. Dengan pemahaman tersebut, aturan pencatatan perkawinan dapat diterapkan pada masyarakat kelas menengah dan sebaliknya.

Kendala yang sering ditemui dalam proses registrasi adalah registrasi manual. Saat melamar pernikahan, pencarian identitas calon pengantin mungkin tidak ideal, dan pernikahan kedua mungkin terjadi. Di antara kedua mempelai yang tidak mengetahui pernikahan sebelumnya, mempelai pria diketahui memiliki mantan suami/istri.

Pada tahun 2006, setelah pemisahan Bimas Islam dari Mabes Haji dan Umrah, tekad untuk menerapkan layanan administrasi berbasis teknologi menjadi lebih kuat. Sebelumnya SIMBIHAJ (Sistem Informasi Manajemen Berorientasi Islam dan Haji), SINR (Sistem Informasi Terkait Perkawinan) dan SIKUA akhirnya melahirkan SIMKAH. Di sini, SIMKAH

akhirnya mendapat pembinaan serius dari umat Islam, khususnya dalam memodernisasi pencatatan perkawinan berbasis teknologi informasi di KUA seluruh Indonesia, serta surat No. 5 dari Dirjen. DJ. II / 369 Pada tahun 2013, "Manajemen Informasi Pernikahan" dan "Sistem Aplikasi" (SIMKAH) diluncurkan di KUA kabupaten.

SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) secara umum merupakan aplikasi komputer berbasis Windows yang dapat digunakan untuk mencatat data perkawinan seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) Republik Indonesia secara online. SIMKAH merupakan bentuk modernisasi pencatatan perkawinan dan harus dilaksanakan oleh KUA.

SIMKAH merupakan inovasi terbaru Bima Islam, khususnya optimalisasi kinerja KUA dalam pernikahan, termasuk pernikahan dini dan pernikahan kedua, serta online dan pengumuman pernikahan. SIMKAH juga membantu berbagai wilayah di Indonesia untuk melakukan pencatatan perkawinan, memahami dengan jelas situasi perkawinan di suatu daerah, sehingga KUA dapat memberikan informasi data perkawinan kepada masyarakat secara online melalui internet, kemudian memberikan informasi tersebut kepada masyarakat untuk mempermudah pelayanan perkawinan. Hal ini meminimalisir terjadinya perkawinan yang tidak dicatatkan khususnya di wilayah Gedebage. Dalam proses pelaksanaannya, SIMKAH telah disosialisasikan di kota-kota besar termasuk Jakarta dan Bandung. Pelaksanaan SIMKAH di Jawa Barat sendiri tentunya setiap KUA memiliki keterbatasan dan kemudahan tersendiri dalam mengelola SIMKAH ini.

Tidak perlu kota besar dengan segala fasilitasnya seperti Bandung untuk dapat dengan mudah menerapkan dan mengelola SIMKAH secara online. Melihat Penghulu sendiri bisa bermutasi, pengoperasian SIMKAH tidak berjalan seperti yang diharapkan, dan bahkan belajar menggunakan komputer pun akan sulit. Ini juga merupakan program terpisah. Tentu saja, pengoperasiannya membutuhkan langkah-langkah pembelajaran. Tidak mudah melakukan pemeriksaan pencatatan nikah seperti tulisan tangan atau cara manual.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pengelolaan SIMKAH dalam meningkatkan pelayanan prima terhadap para calon pengantin?
2. Bagaimana pengorganisasian implementasi pengelolaan SIMKAH dalam meningkatkan pelayanan prima terhadap para calon pengantin?
3. Bagaimana pengarahan implementasi pengelolaan SIMKAH dalam meningkatkan pelayanan prima terhadap para calon pengantin?
4. Bagaimana pengawasan implementasi pengelolaan SIMKAH dalam meningkatkan pelayanan prima terhadap para calon pengantin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan implementasi

SIMKAH yang dilakukan oleh KUA Gedebage untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada calon pengantin.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Secara *akademis*

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat dan menambah pemahaman tentang pelaksanaan pengurusan SIMKAH dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan bagi calon pengantin.

##### 2. Secara *praktis*

Diharapkan dapat memberikan tambahan ide dan referensi bagi KUA untuk lebih melayani calon pengantin selama pelaksanaan pengurusan SIMKAH.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **a. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Perkawinan (SIMKAH) untuk meningkatkan kualitas pelayanan calon pengantin. Oleh karena itu, penulis akan mengacu pada beberapa bahan referensi yang berkaitan dengan artikel penelitian, antara lain:

1. Yullang (2020) “*Menerapkan Sistem Informasi Pengurusan Perkawinan (SIMKAH) untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perkawinan di Lembang Kabupaten Binlang*” masuk

TKP. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana Sistem Informasi Pengurusan Perkawinan (SIMKAH) Kantor Urusan Agama (KUA) Lembang Kabupaten Binlang masih memiliki permasalahan yang harus diselesaikan. Salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana SIMKAH, serta kurangnya kapasitas staf untuk memahami program SIMKAH. Pelaksanaan rencana SIMKAH khususnya KUA di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dikatakan efektif, walaupun masih ada beberapa daerah yang perlu dimaksimalkan terutama sarana dan prasarana yang menunjang proses pelayanan. Manfaat Sistem Informasi Pengurusan Perkawinan (SIMKAH) dalam pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mempercepat dan mempermudah pembayaran data perkawinan serta penyesuaian teknologi yang semakin modern.

2. Windri Yani (2018) *“Analisis Pelaksanaan Pelayanan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Online di KUA Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pelayanan SIMKAH online pada KUA Kecamatan Ujong Batu Kabupaten Rokanhulu. Apa kendala pelaksanaan layanan SIMKAH online KUA? Teori e-government Richardus

Eko Indrijit adalah support, capacity, dan value. Metode penelitian ini dideskripsikan secara kualitatif. Informan yang diteliti adalah konsultan, dokter, operator SIMKAH dan masyarakat dari Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, dan informan kunci dari KUA. Teknik analisis data adalah penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi layanan sistem informasi pengurusan pernikahan (SIMKAH) online belum terlaksana dengan baik karena (1) KUA di Kecamatan Ujung Batu kekurangan staf IT dan kurangnya infrastruktur pendukung seperti finger scanner, kamera digital, digital (2) KUA di Kabupaten Ujung Batu kekurangan sumber daya manusia dan jaringan internet yang kurang memadai (3) Kurangnya interaksi sosial antar masyarakat dari KUA hingga Kabupaten Ujung Batu.

3. Moch Hasan Fauzi (2019) "*Pelayanan Administrasi Pernikahan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas pelayanan pengurusan perkawinan berbasis sistem informasi pengurusan perkawinan, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan Kantor Agama Chigongbang Kabupaten Bogor dan mengetahui kendala dalam proses pelayanan dan pelaksanaannya. Melayani. Berdasarkan

sistem informasi manajemen pernikahan. Sistem Informasi Manajemen Perkawinan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan informasi dan data untuk meningkatkan pelayanan administrasi. Hal ini akan membawa kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu lima dimensi persepsi kualitas pelayanan, yaitu: tangibility, reliability, responsiveness/responsiveness, security (jaminan) dan sama. hati (empati). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi kepustakaan hingga ke Kabupaten Ujong Batu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan Kantor Urusan Agama Kecamatan Cigombong berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Namun, banyak kendala dalam pelaksanaan layanan sistem informasi manajemen pernikahan. Salah satu keterbatasan internal adalah keterbatasan fasilitas penunjang layanan berbasis SIMKAH, keterbatasan SDM yang belum memahami IT, dan keterbatasan adalah faktor lokasi dan faktor lingkungan.

Tiga penelitian pertama menunjukkan bahwa semuanya terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Perkawinan (SIMKAH), tetapi



dari tiga penelitian pertama dapat dikatakan bahwa kesamaannya hanya pada Sistem Informasi Manajemen Perkawinan (SIMKAH), karena dalam penelitian ini, peneliti akan membahas Bagaimana pengelolaan SIMKAH yang digagas oleh Kantor Urusan Agama Gedebage untuk memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi calon pengantin.



## b. Landasan Teoritis

Implementasi adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang disiapkan dengan baik. Menurut Nurdin Usman, Usman dalam buku ini dilatarbelakangi oleh terselenggaranya mata kuliah literasi. Artinya, "implementasi mengarah pada kegiatan, perilaku, perilaku atau mekanisme sistem. Implementasi adalah untuk mencapai kegiatan yang direncanakan dan tujuan kegiatan." (Robert N. Anthony, Vijay Govindajan Hall; 8)

Pengelolaan adalah kegiatan menggunakan dan mengendalikan semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai atau mencapai tujuan tertentu (prajudi Atmosudirdjo 1982). Manajemen adalah soft skill/keterampilan yang menggunakan kekuatan/dukungan orang lain untuk mencapai hasil tertentu. (Sondang P. Siagian, 1997)

Pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang menggunakan manusia sebagai implementasi untuk mencapai suatu fasilitas tertentu (Purwanto, 2009). Sedangkan menurut George R. Terry, manajemen adalah penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan untuk merencanakan, mengatur, membimbing dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Roni Angger (2020: 14) Perencanaan adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan strategi untuk mencapai tujuan organisasi, dan perencanaan kegiatan bisnis organisasi. Ada empat tahapan masterplan, antara lain:

1. Tentukan tujuan dan rangkaian tujuan
2. Tentukan keadaan saat ini
3. Identifikasi semua kenyamanan dan hambatan
4. Kembangkan rencana atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan

Organisasi adalah proses pengorganisasian atau pengalokasian sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang terkandung dalam visi dan misi organisasi dan orang-orangnya, sumber daya material, dan sumber daya organisasi.

Yaya R dan Lia Megawati (2018:95) Pj. Menurut GR Terry, arahnya agar seluruh anggota bekerja sama, bekerja dengan tekun dan tekun, serta berusaha mencapai tujuan sesuai rencana dan organisasi. Pada saat yang sama, menurut Kontz dan O'Donnell, hubungan antara individu berasal dari adanya peraturan dan regulasi yang lebih rendah, dan dapat dipahami bahwa pembagian kerja efektif untuk tujuan praktis.

*Controlling* (Pengawasan) merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengendalikan kinerja suatu organisasi. Dalam hal ini, pastikan bahwa konten direncanakan, dikembangkan, dan dijalankan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen juga dapat memantau kemungkinan mendeteksi

penyimpangan dari praktik implementasi, mendeteksinya lebih awal, dan mengambil tindakan pencegahan dan perbaikan. Dan pada dasarnya memonitor pelacakan fitur lainnya.

SIMKAH adalah singkatan dari "sistem informasi manajemen pernikahan". Sebuah aplikasi komputer berbasis Windows yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data perkawinan "online" dari seluruh Sekretariat Agama (KUA) di Republik Indonesia. Data ini tersimpan dengan aman di lokasi KUA Wilayah, Kantor Wilayah Bumi/Waktu dan Umat Islam. Data ini dapat digunakan untuk berbagai analisis dan laporan untuk tujuan yang berbeda. Integritas data diperlukan, terutama karena dapat lebih efektif dan efisien sehingga Anda dapat mengelolanya dengan lebih mudah, dengan menggunakan prosedur yang tepat. (Aries Setiawan, Panduan Sistem Informasi Manajemen Simkah (SIMKAH) 6).

Informasi sangat penting untuk pengambilan keputusan, informasi dapat diperoleh dari sistem informasi. (Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis, Informasi Akuntansi pdf, 11). Sistem informasi adalah sistem organisasi yang memenuhi kebutuhan pemrosesan transaksi sehari-hari, mendukung operasinya, dan menyediakan laporan yang diperlukan kepada pihak eksternal tertentu, yang merupakan manajemen dan kegiatan strategis organisasi.

Syofiah Jaya Putra, dalam bukunya (Pengantar Sistem Informasi, 82), mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai sistem manajemen atau seperangkat sistem yang menyediakan informasi tren untuk informasi berbasis komputer yang dirancang untuk mendukung tugas-tugas manajemen. Keputusan yang dibuat dalam organisasi pemrosesan memperhitungkan informasi akun, konten layanan, objek layanan, dan waktu layanan. Menurut Kamus Bahasa Inggris India, *service is service, excellent is excellent, excellent* (Sadili 1996; 222 dan 515).

Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menggunakan teknologi komputer untuk memasukkan (input) data sesuai kebutuhan, mengolah (memproses) data, dan memberikan (output) informasi kepada organisasi. Di era sekarang ini, sistem informasi merupakan salah satu elemen pendukung yang sangat penting bagi organisasi atau instansi pemerintah dalam menjalankan aktivitasnya. Karena sistem informasi manajemen dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemimpin dan manajer pengambilan keputusan. Pelayanan prima adalah kemampuan terbesar Anda untuk membangun hubungan dengan orang lain dalam hal pelayanan. Merupakan pelayanan terbaik yang diberikan kepada pelanggan internal dan eksternal sesuai dengan prosedur pelayanan dan pelayanan prima (Suwithi 1999; 4).

Hanya dinyatakan, layanan berkualitas tinggi adalah layanan terbaik yang memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain, layanan berkualitas tinggi adalah layanan yang memenuhi standar kualitas. Layanan yang memenuhi standar kualitas adalah yang diharapkan dan kepuasan atau kepuasan pelanggan.

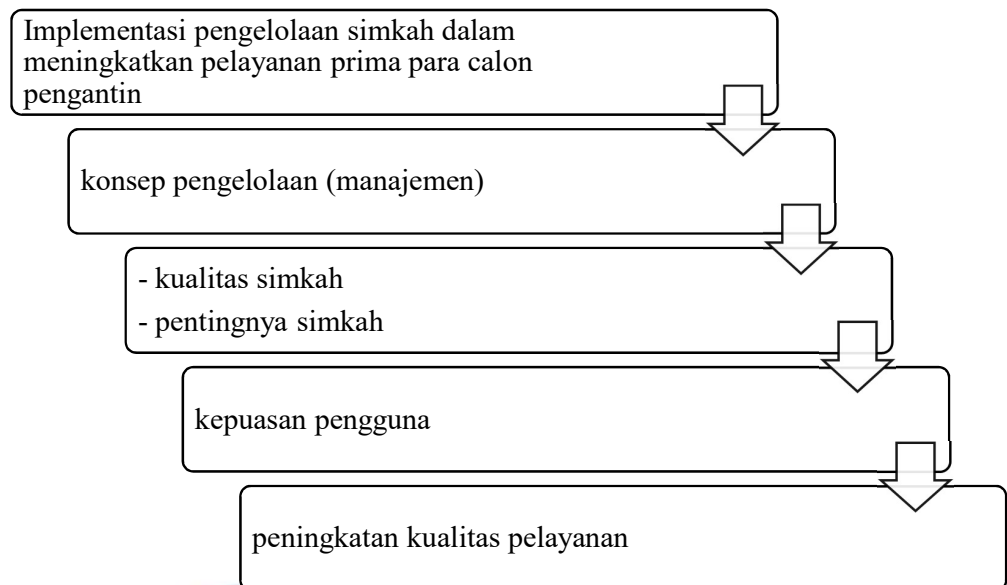
Keberhasilan pengembangan dan implementasi layanan berkualitas tinggi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan untuk memilih konsep metode. Konsep layanan berkualitas tinggi berdasarkan A6 berdasarkan A6 (BARATA, 2003; 31), termasuk pengembangan layanan berkualitas tinggi, mengadaptasi konsep sikap, perhatian, tindakan, kemampuan, penampilan dan tanggung jawab.

1. Sikap (*attitude*) adalah perilaku yang harus ditekankan dalam berurusan dengan pelanggan, termasuk penampilan yang sopan dan harmonis, pemikiran logis operasional dan sehat dan menghormati orang lain.
2. Perhatian (*attention*) adalah pemeliharaan seluruh pelanggan, yang tidak hanya menyadari kebutuhan dan keinginan pelanggan, tetapi juga saran dan ulasan mereka memahami, termasuk mendengarkan, termasuk mendengarkan dan benar-benar memahami kebutuhan pelanggan, perilaku seni dan Perhatian pelanggan. .
3. Tindakan (*action*) adalah berbagai kegiatan praktis yang harus dilakukan dalam rangka memberikan pelayanan kepada pelanggan, seperti mencatat semua pesanan pelanggan, mencatat kebutuhan

pelanggan, menanggapi kebutuhan pelanggan, dan mudah-mudahan mengaudit kebutuhan pelanggan.

4. Kemampuan (*ability*) adalah pengetahuan dan keterampilan khusus yang mutlak diperlukan untuk mendukung program keunggulan dalam pelayanan, termasuk keterampilan kerja yang sibuk, komunikasi yang efektif, motivasi untuk pengembangan, dan pengembangan hubungan masyarakat sebagai alat untuk meningkatkan hubungan di dalam dan di luar organisasi atau perusahaan tidak melihat.
5. Penampilan (*appearance*) adalah Penampilan seseorang, baik berwujud, berwujud, maupun tidak berwujud, yang dapat mencerminkan keyakinan dan kepercayaan orang lain.
6. Tanggung jawab (*accountability*) adalah Sikap parsial terhadap pelanggan berupa kepedulian untuk menghindari atau meminimalkan kerugian atau ketidakpuasan pelanggan.

**c. Kerangka Konseptual**



*Gambar1. 1 Bagan Konseptual 1*

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi atau organisasi perlu mengoptimalkan dan memaksimalkan pengelolaan semua aspek pelayanan prima dan seluruh kegiatan pengelolaan. Kami kemudian terus meningkatkan kualitas sistem manajemen kami dan aspek lainnya. . Sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar. Ini bagus untuk organisasi, dan sebaliknya.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) di wilayah Gedebage Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini relatif mudah dijangkau di pemukiman studi yang berdomisili di Pondok Pesantren Alzatami Kp. RT 02 RW. 05 Bandung.

### **2. Metode Penelitian**



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif sedang dipelajari secara rinci, luas, dan rinci, yang didefinisikan sebagai studi integratif untuk menyelidiki atau memotret representasi bermasalah dari situasi sosial (Sugi, 2007:209). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan implementasi SIMKAH dalam manajemen perbaikan. Pasangan yang berkualitas untuk masa depan memberikan kualitas layanan. Saya berharap dapat menggambar gambar yang sistematis, realistis, dan detail.

### **3. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Artinya, data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian penulis sebelumnya. Yaitu, bagaimana perencanaan acara, arah organisasi dan pengawasan dilaksanakan. dan pengantin pria memberikan layanan berkualitas.

### **4. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data asli adalah data yang diambil langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengumpulan data sebagai sumber yang tersedia. Data mentah dapat diperoleh dari kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai yang diamati. Subyek penelitian antara lain Bapak Rohim S. Ag, Kepala KUA Kecamatan Gedebage, Novi Sugiarti yang merupakan pegawai

KUA Kecamatan Gedebage, dan Jumhur Mujahidin, S.Pd.I yang merupakan KUA SHI.

**b. Data sekunder**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan pustaka berupa buku, dokumen, memo, majalah, dan media internet yang berkaitan dengan penyelidikan yang sedang berlangsung.

**5. Teknik pengumpulan data**

**a. Observasi**

Metode penyelidikan ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis dan sadar dengan mengenali peristiwa yang telah terjadi dan diamati, serta dapat dianalisis. Dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena penyinaran objek yang akan diamati.

Selama pengamatan ini, pusat penelitian mengamati langsung objek dan menyelidiki langsung aktivitas KUA di kawasan Gedebetzi. Khususnya dalam mengelola website SIMKAH, KUA juga perlu memahami implementasi layanan berkualitas tinggi yang diberikan oleh calon pengantin.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Dialog antara kedua belah pihak, dalam hal ini penelitian, adalah pewawancara, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, mencari klarifikasi, mencatat dan memperdalam pertanyaan.

Sumber (wawancara), di sisi lain, menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan.

Para peneliti dari wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang direncanakan dan disiapkan. Kami menanyakan semua orang yang diwawancarai pertanyaan yang sama dengan kata-kata yang sama dan dalam urutan yang sama. Ini juga menggunakan format pertanyaan diskusi terbuka untuk mengajukan pertanyaan sehingga basidiomycetes atau informan yang sedang berkembang dapat menjawab dengan bebas.

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumen mencari data tentang hal dan variabel berupa catatan buku, surat, rekaman, majalah, risalah, agenda rapat, dan sebagainya. Penelitian kepustakaan adalah cara pengumpulan data melalui arsip institusional. Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah buku-buku, website, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian teknologi yang sedang dilakukan saat ini.

## **6. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode deduksi empiris. Ini adalah pemikiran tentang asumsi umum dari konsep tertentu, dan sampai pada kesimpulan. Setelah mengumpulkan semua data, peneliti menganalisisnya sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan dokumentasi serta menyusun data berdasarkan satuansatuan perumusan masalah;
2. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masingmasing
3. Setelah data tersebut diklasifikasikan, kemudian hubungkan satu dengan yang lainnya yaitu data hasil wawancara dan data yang diperoleh dilapangan;
4. Menarik kesimpulan berdasarkan Implementasi pengelolaan SIMKAH KUA Kecamatan Gedebage.

